



## Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang Pasar Kuliner Pratista Harsa Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

**Elvina Musyarof**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Wijayakusuma Purwokerto

**Sodik Dwi Purnomo**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Wijayakusuma Purwokerto

**Damar Jati**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jln Beji Karangsalam No.25 Kedungbanteng, Jawa Tengah 53152, Indonesia

Korespondensi penulis: [sodikdwipurnomo@yahoo.com](mailto:sodikdwipurnomo@yahoo.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine and analyze the significance of the influence of capital, length of business, type of outlet, working hours, rental costs and labor on the income and welfare of market traders. Pratistha Harsa Culinary, East Purwokerto, Banyumas Regency. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The sample in this research is the Pratistha Harsa Culinary Market traders in East Purwokerto, Banyumas Regency as the population, with a sampling technique, namely a saturated sample, the sampling technique is by determining the entire population as a sample, namely 86 traders. The results of this research show that capital, length of business, working hours, and labor have a significant positive effect on the income of traders at the Pratistha Harsa Culinary Market, East Purwokerto, Banyumas Regency, while the type of outlet and rental costs have no effect on the income of traders at the Pratistha Harsa Culinary Market, East Purwokerto, Banyumas Regency. The implication of this research is that with the increasing length of business, traders need to increase innovation and promotion so that they can attract consumers. With the increasing number of consumers, the capital will be higher and the income earned will increase. By utilizing affordable rental costs and various types of outlets, traders are expected to be able to take advantage of Facilities as promotional materials and innovation can increase consumer demand and good use of working hours such as opening earlier at lunch time can also increase consumer demand. The more consumer demand, the greater the absorption of labor.*

**Keywords:** *Traders, income, capital, length of business, outlets, working hours, rental costs, labor*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh modal, lama usaha, outlet, jam kerja, biaya sewa dan tenaga kerja terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini pedagang Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas sebagai populasi, dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh, teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan seluruh populasi sebagai sampel yaitu 86 pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, sedangkan jenis outlet dan biaya sewa tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Implikasi penelitian ini bahwa dengan semakin lamanya usaha pedagang perlu meningkatkan inovasi dan promosi sehingga dapat menarik konsumen, dengan semakin meningkatnya konsumen modalpun akan semakin tinggi dan pendapatan yang diperolehpun semakin meningkat, dengan pemanfaatan biaya sewa yang terjangkau dan jenis outlet yang beragam maka pedagang diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas sebagai bahan promosi dan inovasi dapat meningkatkan permintaan konsumen serta pemanfaatan jam kerja yang baik seperti buka lebih awal dijam makan siang juga dapat meningkatkan permintaan konsumen, semakin banyak permintaan konsumen maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci:** Pedagang, pendapatan, modal, lama usaha, outlet, jam Kerja, biaya sewa, tenaga kerja

Received: April 30, 2024; Accepted: May 31, 2024; Published: July 31, 2024

\* Elvina Musvarof. [sodikdwipurnomo@yahoo.com](mailto:sodikdwipurnomo@yahoo.com)

## LATAR BELAKANG

Pembangunan di Indonesia sedang mengalami perkembangan diberbagai sektor seperti sektor ekonomi, sektor sosial budaya dan sektor politik. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup pengendalian meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga tingkat inflasi. Akan tetapi distribusi pendapatan yang tidak merata menjadi salah satu permasalahan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Yuniarti, 2019). Tujuan dari sistem perekonomian Indonesia untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu dengan kebijakan publik yang diatur dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang berisi tentang pemerintah daerah otonomi mempunyai kewenangan untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat ( Fu'ad, 2016).

Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 yang mengkaji tentang Penataan dan Pembinaan Pasar. Dibukanya pasar kuliner pratista harsa Purwokerto tempat yang lebih baik bagi pedagang, tempat yang nyaman , bersih dan memiliki beberapa fasilitas yang mendukung. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah, Sebagai wujud relokasi tempat berdagang dan membantu sistem pemasaran serta memajukan wisata kuliner yang mendatangkan konsumen dari dalam maupun dari luar kota yang sedang berkunjung ke kota Purwokerto ini dapat menambah pendapatan bagi pedagang (Fadillah, 2018).

**Tabel 1. Daftar tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Kuliner Pratistha Purwokerto Tahun 2023.**

Responden	Pendapatan	Jumlah anggota keluarga	Pendapatan perkapita	Keterangan
1	Rp 4,410,000	5	Rp 882,000	Tidak sejahtera
2	Rp 4,407,000	3	Rp 1,469,000	Tidak sejahtera
3	Rp 3,555,000	3	Rp 1,185,000	Tidak sejahtera
4	Rp 2,760,000	6	Rp 460,000	Tidak sejahtera
5	Rp 7,306,500	4	Rp 1,826,000	Tidak sejahtera
6	Rp 2,800,000	3	Rp 934,000	Tidak sejahtera
7	Rp 3,116,000	3	Rp 1,039,000	Tidak sejahtera
8	Rp 2,800,000	4	Rp 700,000	Tidak sejahtera
9	Rp 1,640,000	1	Rp 1,640,000	Tidak sejahtera
10	Rp 5,895,000	5	Rp 1,179,000	Tidak sejahtera
11	Rp 4.260,000	2	Rp 2,130,000	Sejahtera
12	Rp 4,410,000	3	Rp 1,470,000	Tidak sejahtera
13	Rp 4,395,000	4	Rp 1,098,000	Tidak sejahtera
14	Rp 2,910,000	3	Rp 970,000	Tidak sejahtera
15	Rp 2,910,000	5	Rp 582,000	Tidak sejahtera

Sumber : Kuisisioner, data diolah

Pada data tersebut dimuat informasi tingkat pendapatan, serta status kesejahteraan pedagang yang diukur dari pendapatan perkapita serta KHL Kabupaten Banyumas yaitu Rp 2.118,123/bulan, dari data tersebut peneliti mengetahui adanya variasi perbedaan pendapatan serta tingkat kesejahteraan pedagang, dari 15 pedagang hanya 1 pedagang dengan status sejahtera dan 14 pedagang lainnya dengan status tidak sejahtera. Hal ini dapat mencerminkan adanya perbedaan kedudukan status sosial-ekonomi antar pedagang dan adanya perbedaan pendapatan yang dialami pedagang.

**Tabel 2. Pendapatan pedagang pasar kuliner Pratistha Harsa Purwokerto tahun 2020-2022.**

Pedagang	Tahun		
	2020	2021	2022
Responden 1	Rp 35,000,000	Rp 42,000,000	Rp 48,000,000
Responden 2	Rp 40,000,000	Rp 38,000,000	Rp 46,000,000
Responden 3	Rp 39,500,000	Rp 33,000,000	Rp 39,700,000
Responden 4	Rp 25,000,000	Rp 20,000,000	Rp 29,000,000
Responden 5	Rp 30,000,000	Rp 42,000,000	Rp 47,000,000
Responden 6	Rp 26,000,000	Rp 23,000,000	Rp 28,700,000
Responden 7	Rp 24,000,000	Rp 20,000,000	Rp 27,000,000
Responden 8	Rp 20,000,000	Rp 26,000,000	Rp 28,000,000
Responden 9	Rp 17,000,000	Rp 15,500,000	Rp 18,000,000
Responden 10	Rp 39,700,000	Rp 47,000,000	Rp 50,000,000
Responden 11	Rp 38,000,000	Rp 30,000,000	Rp 39,500,000
Responden 12	Rp 42,500,000	Rp 39,500,000	Rp 46,000,000
Responden 13	Rp 38,000,000	Rp 35,000,000	Rp 47,000,000
Responden 14	Rp 36,000,000	Rp 30,000,000	Rp 33,000,000
Responden 15	Rp 29,000,000	Rp 31,000,000	Rp 29,000,000

Sumber : Kuisisioner, data diolah

Pada tabel diatas menyatakan bahwa terjadi fluktuasi pendapatan pada pedagang pasar kuliner paratistha harsa Purwokerto. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 pedagang terdapat 10 pedagang dengan pendapatan pedagang mengalami penurunan pada tahun 2021. Dengan karena pandemi Covid-19 membuat pendapatan pedagang turun, dampak dari peristiwa tersebut berdampak pada pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran secara konvensional menjadi terbatas, secara online menjadi solusi yang menjanjikan.tetapi bisnis kuliner di Pratistustha Harsa tetap berdiri sampai sekarang terbukti pendapatan miningkat pada tahun 2022. Pendapatan atau merupakan total pendapatan yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan berpengaruh besar terhadap perkembangan

suatu usaha, semakin tinggi pendapatan yang didapatkan maka semakin tinggi juga usaha untuk memenuhi segala pengeluaran dan kegiatan (Mukaromah, 2022).

Lokasi usaha memerlukan peninjauan lebih lanjut karena lokasi usaha yang strategis dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan usaha. Selain faktor lokasi, modal kerja yang relatif rendah dan jam kerja yang dibatasi. Menambah modal yang digunakan maka dapat meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal menentukan penghasilan yang didapat, karena usaha yang dijalankan menjadi luas dengan modal yang besar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka semakin meningkatkan jumlah produktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan (Mukaromah, 2022).

Prastista harsa Purwokerto memiliki 2 tipe tempat berdagang yaitu kios dan los, biaya sewa untuk kios dan los pun berbeda, artinya pedagang memiliki perbedaan modal, hal tersebut menjadi faktor perbedaan pendapatan pedagang Prastista harsa Purwokerto. Lama usaha juga merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, Semakin lama pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya (Alfany, 2020). Outlet penjualan dalam hal ini merupakan tempat pemasaran produk (*place*) atau dengan kata lain tempat di mana produk didistribusikan. Tempat merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang memegang peranan penting dalam hal mendistribusikan barang dan jasa serta melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Faktor yang tidak kalah penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Waktu yang diluangkan pedagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Menurut Purnomo, (2022) Ketimpangan pendapatan pedagang pasar kuliner prastistha harsa Purwokerto terdapat perbedaan pendapatan dari pedagang yang berjualan di dekat pintu masuk dengan pedagang yang berjualan di bagian yang jauh dari pintu masuk. Peneliti mengamati bahwa para pengunjung lebih cenderung membeli kuliner yang dekat dengan pintu masuk, akibatnya para pedagang yang jaraknya jauh dari pintu masuk tidak mendapatkan pengunjung sebanyak pedagang yang berjualan di pintu masuk. Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatan pedagang yang berjualan di area pintu masuk lebih besar dibandingkan pendapatan pedagang yang berjualan namun jauh dari pintu masuk.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Kuliner Prastistha Harsa Purwokerto dan terdapat fluktuasi pendapatan pedagang Pasar Kuliner Prastistha Harsa Purwokerto, untuk memperoleh suatu informasi yang valid mengenai faktor-faktor pendapatan pedagang serta apakah pedagang tersebut

sudah dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat dikatakan sejahtera. Maka penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan pedagang dan kesejahteraan pedagang Pasar Kuliner Prastistha Harsa Purwokerto.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Sondakh, *et al* 2022).

Pendapatan merupakan hasil penjualan yang diterima yang kemudian dikurangi biaya produksi, sehingga pendapatan merupakan nilai bersih dari hasil penjualan. Analisis pendapatan perlu dilakukan untuk melihat berapa besar pendapatan bersih yang diterima (Putra, *et al* 2020). Sementara itu, pendapatan rumah tangga adalah penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga, Salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah melalui kewirausahaan (Retnowati, *et al* 2022).

### **Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Mulia & Saputra, 2020).

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan - kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Sahbana, *et al* 2021).

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global (Mulia & Saputra, 2020).

### **Modal**

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepewaaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha (Mukaromah, 2022).

Modal usaha menjadi salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sumber daya manusia, teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Mukaromah, 2022).

### **Lama Usaha**

Lamanya waktu seseorang menekuni bidang tertentu akan menambah banyak pengetahuan banyak pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut, karena penguasaan situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pelanggan yang bervariasi semakin baik. Semakin lama seorang pedagang menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuannya tentang selera dan juga perilaku konsumen. Keterampilan berdagang yang tinggi dapat membantu pedagang untuk

mendapatkan banyak relasi maupun pelanggan. Lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Sehingga definisi lama usaha dalam penelitian ini adalah jangka waktu atau lamanya waktu seorang pedagang dalam menjalankannya usahanya sejak mulai dijalankan usahanya (Nugraha, 2018).

### **Outlet**

Outlet penjualan dalam hal ini merupakan tempat pemasaran produk (*place*) atau dengan kata lain tempat di mana produk didistribusikan. Tempat merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang memegang peranan penting dalam hal mendistribusikan barang dan jasa serta melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Tempat pendistribusian barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen akhir tidaklah mudah untuk dilakukan tanpa adanya saluran distribusi yang memadai. Apalagi untuk dapat menjangkau suatu pasar yang luas, dalam hal ini membutuhkan saluran distribusi yang dapat menyampaikan barang sampai ke tangan konsumen. Tempat pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan) (Pahmi & Mahmud, 2021).

### **Jam Kerja**

Jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya dikarenakan alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat (Allam, 2019).

### **Biaya Sewa**

Sewa yaitu pemakaian sesuatu yang dibayar dengan uang. Sewa merupakan salah satu istilah dari harga, yang mana harga sewa biasanya dihitung atas dasar luas. Sewa tersebut merupakan nilai sewa sebelum ditambah dengan service charge dan pajak pertambahan nilai. Sewa menyewa yaitu suatu perjanjian dimana pihak penyewa memberikan kepada pihak lain kenikmatan atas barang dan jasa selama waktu tertentu serta dengan pembayaran yang besarnya sesuai dengan kesepakatan (Munawwaroh, 2022).

## Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan itu maka jumlah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi. Dari segi jumlahnya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut ( Karmin, *et al* 2020).

Bagi perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan untuk pencari kerja berkaitan erat dengan produksi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Meningkatnya permintaan tenaga kerja tergantung pada meningkatnya permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang dibutuhkan sehingga harus menambah jumlah barang yang diproduksi dan hal tersebut tidak lepas dari peran tenaga kerja yang terus meningkatkan produktivitasnya untuk perusahaan, dengan ini permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan turunan (Retnowati, *et al* 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan enis penelitian destriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto dengan populasi sebanyak 86 pedagang, dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini akan menggunakan empat variabel independen yaitu modal, lama usaha, outlet, jam kerja, biaya sewa, tenaga kerja, dan satu variabel dependen yaitu pendapatan. Definisi oprasional dari variabel penelitian sebagai berikut 1) Pendapatan adalah jumlah penghasilan bersih yang diperoleh dari pedagang dalam satu bulan dinyatakan dalam rupiah. 2) Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera, kondisi sejahtera dapat diukur melalui pendapatan perkapita dibandingkan dengan UMK daerah setempat. Kesejahteraan dinyatakan dalam rupiah. 3) Modal usaha adalah jumlah uang yang digunakkan oleh pedagang untuk memproduksi barang dan menjalankan usahanya dalam satu bulan. Modal dinyatakan dalam bentuk rupiah. 4) Lama usaha ialah lamanya waktu pedagang Pasar Kuliner Praistha Harsa Purwokerto dalam menjalankan usahanya. Lama usaha dinyatakan dalam satuan tahun. 5) Outlet penjualan dalam hal ini merupakan tempat pemasaran produk (*place*) atau dengan kata lain tempat di mana produk didistribusikan. Outlite penjualan diukur menggunakan *dummy variabel*. 6) Jam berdagang ialah waktu yang digunakan oleh pedagang untuk bekerja/berdagang. Jam berdagang dinyatakan dalam satuan jam setiap harinya. 7) Biaya



sewa adalah biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menyewa Los tempat pedagang menjajakan barang dagangannya dalam satu bulan. Biasa sewa dinyatakan dalam rupiah. 8) Jumlah tenaga kerja adalah tenaga kerja yang bekerja setiap harinya untuk berdagang termasuk pedagang itu sendiri. Jumlah tenaga kerja dinyatakan dalam jiwa.

Dalam menganalisis permasalahan mengenai faktor modal, lama usaha, outlet, jam kerja, biaya sewa, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang menggunakan regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan variabel lebih dari satu (*multivariabels*), sehingga dapat dirumuskan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

B<sub>0</sub> = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = Koefisien

X<sub>1</sub> = Modal Usaha

X<sub>2</sub> = Lama Usaha

X<sub>3</sub> = Outlet

X<sub>4</sub> = Jam Kerja

X<sub>5</sub> = Biaya Sewa

X<sub>6</sub> = Jumlah Tenaga Kerja

e = Standar Error

Selain itu output regresi yang terbaik adalah yang telah lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan lolos dalam uji statistik meliputi Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), uji f serta uji t. Kemudian dilakukan pengujian tingkat kesejahteraan dengan menggunakan rumus pendapatan perkapita yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan KHL setempat, apabila nilai pendapatan perkapita lebih besar dari pada tingkat KHL maka dikatakan sejahtera, dan sebaliknya jika nilai pendapatan perkapita lebih kecil dari tingkat KHL maka dikatakan tidak sejahtera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *asym. Sig (2-tailed)* dari uji kolmogorov-smirnov Test untuk *understandardized residual variabel* adalah 0,200 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dalam output uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel modal (1,488), lama usaha (1,041), outlet (6,049), jam kerja (1,028), biaya sewa (5,506), dan tenaga kerja sebesar (1,320) masing - masing lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan dalam output uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig variabel modal (0,126), lama usaha (0,706), outlet (0,587), jam kerja (0,496), biaya sewa (0,874) dan tenaga kerja (0,968) masing-masing lebih besar dari  $\alpha$  (0,1) maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan *output* analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS For Windows*, selanjutnya diperoleh hasil perhitungan yang dapat diringkas seperti tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-hitung	T-tabel
1.	Konstanta	1.912.037	0.879	1,664
2.	Modal ( $X_1$ )	0.183	4.132	1,664
3.	Lama Usaha ( $X_2$ )	133.283	2.187	1,664
4.	Jenis Outlite ( $X_3$ )	-380.292	-0.264	1,664
5.	Jam Kerja ( $X_4$ )	61.785	0.398	1,664
6.	Biaya Sewa ( $X_5$ )	-8.602	-0.865	1,664
7.	Tenaga Kerja ( $X_6$ )	1.118.162	3.370	1,664
Kontanta		= 1.912.037		
Adjusted R Square		= 0,407		
Fhitung		= 10.710		

Sumber : output regresi

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai koefisien sebesar 0.183 dan nilai T-hitung (4.132) lebih besar dari nilai T-tabel (1,664), hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan maka semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang. Menurut Artama, *et al* (2015) menyatakan bahwa modal usaha berperan penting terhadap kelangsungan usaha pedagang dalam memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal.

Lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai koefisien sebesar 133.283 dan nilai T-hitung (2.187) lebih besar dari nilai T-

tabel (1,664). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama usaha yang dijalankan pedagang, maka akan semakin tingginya tingkat pendapatan pedagang. Menurut Hanum, (2017) menyatakan bahwa lama usaha juga memberikan pengaruh penting dalam pendapatan pedagang yang lebih lama dalam menekuni usahanya atau memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak sehingga akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola dan memasarkan produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Outlet penjualan menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien sebesar -380.292 dan nilai T-hitung (-0.264) lebih kecil dari nilai T-tabel (1,664). Hal tersebut menunjukkan bahwa outlet penjualan tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pahmi & Mahmud, (2021) yang menyatakan bahwa jenis outlet berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini bertolak belakang karena lokasi pasar yang jauh dari jalan utama menyebabkan hanya masyarakat sekitar saja yang datang, perbedaan kios dan los tidak memberi pengaruh besar dikarenakan hal tersebut.

Jam kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai koefisien sebesar 61.785 dan T-hitung (0.398) lebih kecil dari nilai T-tabel (1,664). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja yang diterapkan oleh pedagang, maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang. Menurut Hanum, (2017) menyatakan bahwa lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

Biaya sewa menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan nilai koefisien sebesar -8.602 dan T-hitung (-0.865) lebih kecil dari nilai T-tabel (1,664). Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya sewa tidak mempengaruhi pendapatan terjangkaunya biaya sewa yang sesuai dengan lokasi stand kios yang di sewa pedagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuroidah, (2021) yang menemukan bahwa biaya sewa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai koefisien sebesar 1.118.162 dan nilai T-hitung (3.370) lebih besar dari nilai T-tabel (1,664). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja, maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang. Menurut Nugraha, (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor

produksi lain tidak akan berarti, dengan meningkatkan produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana pedagang terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga pedagang dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosial, pedagang dapat mengembangkan usahanya. Dari usaha yang berkembang akan meningkatkan pendapatan pedagang, apabila pendapatan usaha pedagang meningkat maka kesejahteraan pedagang akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran responden terkait kesejahteraan pedagang Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto sebagai berikut:

**Tabel 16. Tingkat kesejahteraan pedagang Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto.**

Tingkat Pendapatan Perkapita (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< Rp 2.195.690	24	27,90 %
> Rp 2.195.691	62	72.10 %
Total	86	100,00

Sumber : Olah data pendapatan perkapita

Berdasarkan tabel 16. diatas maka dapat disimpulkan sebanyak 27,90 % pedagang dalam kategori tidak sejahtera karena nilai pendapatan perkapita < Rp 2.195.690, Sedangkan 72.10 % pedagang dalam kategori sejahtera karena nilai pendapatan perkapita pedagang > Rp 2.195.691. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, *et al* (2023) yang menyatakan bahwa Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok maupun sekunder agar dapat hidup layak sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan yang tidak terbatas. Semakin seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi juga kesejahteraannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan dibukanya Pasar Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan bisa berdagang di pasar tersebut. Semakin lamanya usaha pedagang perlu meningkatkan inovasi dan promosi sehingga dapat menarik konsumen, dengan semakin meningkatnya konsumen modalpun akan semakin tinggi dan pendapatan yang diperolehpun semakin meningkat, dengan pemanfaatan biaya sewa yang terjangkau dan jenis outlet yang beragam maka pedagang diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas sebagai bahan promosi dan inovasi dapat meningkatkan permintaan

konsumen serta pemanfaatan jam kerja yang baik seperti buka lebih awal dijam makan siang juga dapat meningkatkan permintaan konsumen, semakin banyak permintaan konsumen maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfany, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (*Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
- Bawamenewi, F. H. (2022). Pengaruh biaya sewa, lokasi dan kualitas produk terhadap peningkatan pendapatan pedagang pusat komersil kbn di jakarta utara (*Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*).
- Dwi, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam: peran Objek Wisata Lampuuk sebagai variabel Pemoderasi (*Studi Kasus pada Objek Wisata Lampuuk Aceh Besar*) (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- FADHILAH, N. (2018). Kajian kondisi sosial ekonomi pedagang makanan pada pratistha harsa pusat kuliner purwokerto di kecamatan purwokerto timur (*Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto*).
- Fahmi, M. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*).
- Fu'Ad, E. N. (2016). Pengaruh pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha berskala mikro/kecil di komplek shopping centre Jepara. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1).
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Deepublish.
- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendapatan Pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Montela Nababan, D. (2023). *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kecamatan Telanaipura Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Munawwaroh, S., & Munawwaroh, S. (2022). Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha Dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Bauntung Banjarbaru.
- Mukaromah, I. (2022). *Pengaruh Relokasi, Jam Kerja, dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-Alun Kembangjoyo Pati* (*Doctoral dissertation, IAIN KUDUS*).

- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Nasution, A. P. (2019). Aspects That Influence the Income and Welfare of Small Traders at Glugur Market in Rantauprapat City, Indonesia. *Indonesia (June 25, 2019)*.
- Nugraha, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Antri Baru Kota Cimahi (*Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*).
- Nuroidah, E. (2021). Pengaruh lokasi dan biaya sewa terhadap pendapatan pedagang kios di pasar desa sumberdadi, mantup, lamongan. *JEKMA*, 2(4).
- Pahmi, P., & Mahmud, M. (2021). Pengaruh Promosi Dan Outlet Penjualan Terhadap Peningkatan Pendapatan Kartu Perdana Pada Pt. XI Mitra Abadi Utama Di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 1(1).
- Purnomo, R. A., & Rusiadi, E. (2022). Culinary Product Development Strategy The Pratistha Harsa Purwokerto Culinary Center. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(1), 19-27.
- Putra, S. I., Istiqomah, I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis pendapatan dan nilai tambah industri pengolahan kopi: pendekatan metode Hayami. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 994-1005.
- Putri, V. A., Nas, S., & Haryana, G. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pemilikinya di Pasar Kuliner Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3994-3999.
- Retnowati, D., Kencana, H., & Anugrah, T. B. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di kabupaten banyumas. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 829-838.
- Retnowati, D., Winarto, H., & Purnomo, S. D. (2022). Pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 85-89.
- Sahbana, I. P., Pudjowati, J., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis dampak situasi pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Tradisional Larangan di Sidoarjo. *bharanomics*, 2(1), 1-10.
- Sondakh, D. M., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(4), 388-399.
- Wiguna, I. N. G. T., & Widanta, A. A. B. P. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165401.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional cinere depok. *Widya Cipta*, 3(1), 2550-0805.